BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah disampaikan sebelumnya oleh penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Beberapa tafsir di Indonesia masih menyebutkan beberapa kisah *Isrā'īliyyāṭ* di dalamnya. Hasbi menggunakan tidak berpanjang lebar dalam menggunakan *Isrā'īliyyāṭ* karena masih menggunakan metode *ijmālī*. Berbeda dengan Hasbi, penafsiran Hamka yang sudah menggunakan metode *taḥlīlī*, memberikan banyak ruang untuk memut berbagai riwayat di dalam tafsirnya. Hamka memasukkan *Isrā'īliyyāṭ* dalam tafsirnya bertujuan sebagai pelengkap data yang ditemukannya, selain itu Hamka juga mengomnteri *Isrā'īliyyāt* tersebut. Sedangkan Quraish Shihab, dalam tafsirnya yang sudah memasuki era kontemporer, tidak lagi memasukkan kisah *Isrā'īliyyāṭ* dalam tafsirnya. Baginya *Isrā'īliyyāṭ* merupakan khurafat yang tidak seharusnya terdapat dalam sebuah penafsiran. Untuk mengungkap rahasia-rahasia yang terkandung dalam al-Qur'an, Quraish lebih condong menafsirkan dengan mengemukakan pendapat-pendapat dari berbagai fakta sejarah yang telah ditemukan oleh para sejarawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implikasi adanya *Isrā'īliyyā*t dalam khazanah tafsir di Indonesia adalah dapat memalingkan perhatian manusia terhadap tujuan utama al-Qur'an. Selain itu *Isrā'īliyyā*t dapat memberikan kesan buruk pada non muslim dan ilmuan Barat bahwa yang terkandung dalam penafsiran di Indonesia tidak lain adalah ajaran khurafat dan dongeng.

B. Saran-saran

Kisah *Isrā'īliyyāṭ* yang tidak sejalan dengan agama Islam tidak seharusnya dimuat dalam sebuah penafsiran dalam al-Qur'an terlebih pada zaman yang sudah medern ini, kritik dan temuan sejarah pun juga telah banyak ditemukn oleh para sejarawan. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui *Isrā'īliyyāṭ*, sehingga hal ini sangat membahayakan bila terdapat di dalam tafsir, terlebih jika mereka menganggap segala di dalamnya adalah benar.

Menelaah sebuah informasi, terlebih suatu penafsiran hendaknya tetap harus mencerna terlebih dahulu apa yang disampaikan, tidak seharusnya menganggap semua yang ada di dalamnya adalah benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id